

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang dokter adalah empati (Akgün et al., 2020). Empati dalam dunia kedokteran didefinisikan sebagai pemahaman dokter terhadap pengalaman pasien dan kemampuannya untuk menyampaikan kembali perasaan tersebut (Baig et al., 2023).

Penelitian yang dilakukan di sebuah perguruan tinggi kedokteran di Peshawar dari Maret 2021 hingga Juli 2021 menunjukkan skor empati tahun 4 (40,6%) memiliki skor empati di bawah rata-rata tertinggi (Baig et al., 2023). Sebuah studi longitudinal di Amerika Serikat yang melibatkan 1,651 mahasiswa kedokteran menunjukkan penurunan rata-rata 2.5% hingga 4.5% per tahun dari tahun pertama hingga tahun keempat (Piumatti, 2020).

Mahasiswa kedokteran yang mengalami penurunan empati mungkin memberikan perawatan yang kurang baik kepada pasien karena empati dapat membuat hubungan dokter-pasien yang efektif dan membantu dalam diagnosa yang lebih akurat serta kepatuhan pasien terhadap pengobatan (Andersen et al., 2020). Kemampuan empati dapat ditingkatkan dengan kecerdasan spiritual (SQ) (Kajian Konseling dan Pendidikan et al., 2021).

Hasil penelitian para ahli psikologi di Amerika Serikat menyimpulkan bahwa keberhasilan seseorang dalam menjalani kehidupan sangat ditunjang oleh kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ) sekitar 80%, sedangkan peran kecerdasan intelektual (IQ) hanya 20%. Pusat dari kecerdasan intelektual (IQ) dan kecerdasan emosional (EQ) adalah kecerdasan spiritual (SQ) (Nurfarojandari et al., 2020).

Seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual akan lebih cerdas dalam menghadapi dan menyikapi segala penderitaan hidup dengan

emosi yang positif (Musa et al., 2023). Menurut Vaughan, kecerdasan spiritual bergantung pada kemampuan untuk melihat segala sesuatu dari berbagai perspektif, mengenali hubungan antara persepsi, keyakinan, dan perilaku seseorang dalam kehidupan (Stella et al., 2023). Kecerdasan spiritual dengan empati dapat terjadi jika mahasiswa 100% tinggi sampai bisa memberikan makna positif dalam menghargai dan menghormati perasaan orang lain (Kajian Konseling dan Pendidikan et al., 2021).

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti sampaikan di atas, maka peneliti melakukan penelitian lebih lanjut tentang ada tidaknya hubungan level empati dengan kecerdasan spiritual pada mahasiswa kedokteran militer Universitas Pertahanan Republik Indonesia

1.2 Rumusan Masalah

- a. Apakah terdapat hubungan level empati dengan kecerdasan spiritual pada mahasiswa Kedokteran Militer Universitas Pertahanan?
- b. Apakah level empati dapat mempengaruhi kecerdasan spiritual pada mahasiswa Kedokteran Militer Universitas Pertahanan dan sebaliknya?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini untuk mengetahui hubungan level empati dengan kecerdasan spiritual pada mahasiswa Kedokteran

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui level empati pada mahasiswa Kedokteran Militer Universitas Pertahanan Republik Indonesia
- b. Mengetahui sebaran kecerdasan spiritual pada mahasiswa Kedokteran Militer Universitas Pertahanan Republik Indonesia

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk penelitian lain yang terkait level empati dan kecerdasan spiritual pada mahasiswa Kedokteran Militer Universitas Pertahanan Republik Indonesia
- b. Hasil dari penelitian ini bisa memberikan gambaran bagaimana hubungan level empati dengan kecerdasan spiritual pada mahasiswa Kedokteran Militer Universitas Pertahanan Republik Indonesia

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Dapat digunakan sebagai dasar dalam pengembangan program pembelajaran di universitas yang lebih efektif dalam meningkatkan kecerdasan spiritual mahasiswa Kedokteran Militer Universitas Pertahanan Republik Indonesia
- b. Dapat digunakan sebagai dasar penentuan kriteria untuk calon mahasiswa Kedokteran Militer Universitas Pertahanan Republik Indonesia

